

ABSTRAK

Angka Harapan Hidup (AHH) DIY menduduki urutan pertama di Indonesia (BPS 2019). AHH lansia Kabupaten Sleman tahun 2015-2018 di atas standar nasional 70,07 tahun dan DIY 73,62 tahun. AHH dapat menjadi dasar kebijakan bagi pemerintah Sleman dalam mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan lansia. RSUD Sleman membentuk “Kelas lansia Bahagia dan Sehat” yang belum dimiliki oleh RS lain di DIY. Kemampuan komunikasi lansia mengalami penurunan akibat fungsi sistem organ berkurang. Cara berkomunikasi diperlukan pendekatan khusus, sehingga kebutuhan komunikasi kesehatan dan psikologis perlu sebagai pedoman dalam pelayanan lansia. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan model komunikasi lansia serta untuk menganalisa unsur tumbuh kembang yang diperlukan bagi model komunikasi lansia dengan mempertimbangkan segi psikologis dan segi kesehatan lansia di RSUD Sleman. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Subjek penelitian adalah lansia di kelas “Lansia Bahagia dan Sehat” RSUD Sleman. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder, melalui *indepth interview* dan *FGD*. Data sekunder meliputi laporan kegiatan RSUD Sleman dan data pendukung di internet (website RSUD Sleman). Hasil penelitian adalah model komunikasi lansia terdapat 10 unsur yang mendukung yaitu Pengirim, Encoding, Pesan, Saluran Media, Decoding, Penerima, Umpan balik, Gangguan, Bidang pengalaman dan Pertukaran makna. Sebagai komunikator kelas lansia membutuhkan dokter, tenaga kesehatan dan rohaniawan. Lima unsur tumbuh kembang yang diperlukan dari segi psikologis dan segi kesehatan yaitu kognitif, motorik, sosial, kemandirian dan spiritual. Pendekatan konteks komunikasi lansia yaitu pendekatan: fisik, psikologis, sosial, dan spiritual sebagai pendukung.

Kata Kunci: Model Komunikasi Lansia, Psikolog, Kelas “Lansia Bahagia dan Sehat”, RSUD Sleman.